



Implementation of Humanistic Learning Theory in Limited Face-to-face Learning on the Primary Education

Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Jenjang Dasar

Nurhaningtyas Agustin, M.Fadloli Aziz, Ade Eka Angraeni
Universitas Negeri Malang, Indonesia

OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Mohammad Faizal Amir

Reviewed by:

**Correspondence:*

Nurhaningtyas Agustin

Received: 6 April 2022

Accepted: 25 April 2022

Published: 30 April 2022

Citation:

*Nurhaningtyas Agustin,
M.Fadloli Aziz, Ade Eka
Angraeni (2022) Implementation
of Humanistic Learning Theory
in Limited Face-to-face
Learning on the Primary
Education*

Madrosatuna: Journal of Islamic

Elementary School. 6:1.

doi:10.21070/madrosatuna.v6i1.1566

This study aims to dig deeper into the application of humanistic learning theory in limited face-to-face learning. The approach used in this research was qualitative method. The type of research used was case study. The location of this research was done at MI NU Hidayatun Najah which is located in the city of Tuban. The choice of research location was based on the fact that prior to the limited face-to-face and online learning, before this pandemic MI NU Hidayatun Najah was a full day school. Sources of data in this study were 3 informants which included class teachers and Koran teachers. The instruments in this study were documentation and interview sheets containing seven indicators regarding the implementation of humanistic learning theory in limited face-to-face learning. From the results of research that has been carried out by researchers, it is found that MI NU Hidayatun Najah Tuban has not been maximal in implementing humanistic learning theory in limited face-to-face learning. The results obtained in this study are still very limited and need to be developed in a wider scope. However, the findings in this study are expected to be used as evaluation material for a better implementation of humanistic theory at MI NU Hidayatun Najah Tuban.

Keywords: implementation, Humanistic learning theory, Limited Face-to-face Learning

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan teori belajar humanistik pada pembelajaran tatap muka terbatas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI NU Hidayatun Najah yang berlokasi di kota Tuban. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan karena sebelum adanya pembelajaran tatap muka terbatas dan daring MI NU Hidayatun Najah merupakan sekolah full day. Sumber data dalam penelitian ini adalah 3 orang informan yang meliputi guru kelas dan guru mengaji. Instrumen dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan lembar wawancara yang memuat tujuh indikator tentang implementasi teori belajar humanistik pada pembelajaran tatap muka terbatas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa MI NU Hidayatun Najah Tuban belum maksimal dalam mengimplementasikan teori belajar humanistik dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan perlu dikembangkan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Namun, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk implementasi teori humanistik yang lebih baik di MI NU Hidayatun Najah Tuban.

Kata Kunci: Implementasi, Teori belajar Humanistik, Pembelajaran Tatap muka Terbatas

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era society 5.0 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai meliputi kemampuan berpikir kritis, problem solving, literasi informasi, dan berbagai keterampilan lainnya (Zubaidah, 2016). Adanya tuntutan tersebut menjadi salah satu penyebab pergeseran paradigma penyelenggaraan pendidikan di era sekarang menjadi pendidikan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dianggap lebih cocok dengan kondisi dan karakteristik anak masa kini yang lebih membutuhkan penekanan dalam proses pembelajaran pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu dengan peran guru sebagai fasilitator (Suarjani, 2019)(Larasati, 2018). Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, mereka diharapkan aktif, dinamis, dan mampu mengatur kegiatan mereka sendiri (Wangid, 2014). Dengan penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan mampu mengoptimalkan pencapaian akademik siswa (Bara & Xhomara, 2020), memicu metakognisi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran(Dong et al., 2019), dan meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan mental siswa (Asoodeh et al., 2012).

Akhir tahun 2019 silam, mewabahnya virus Covid-19 di seluruh belahan dunia memberikan dampak di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Merespon dari situasi tersebut, memaksa pemerintah menutup sekolah untuk mengurangi kontak demi menekan penyebaran virus covid-19 (Aji, 2020). Penonaktifan sekolah sebagai lingkungan sentral dalam proses pendidikan dapat mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran langsung dan minimnya interaksi antar siswa dengan guru yang berdampak pada menurunnya kualitas keterampilan murid dan dikhawatirkan menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia pada efek jangka panjangnya (Winata et al., 2021); (Aji, 2020); (Adi et al., 2021). Seiring dengan adanya kebijakan social & physical distancing, sebagai tindak lanjutnya pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu menerapkan proses belajar dari rumah pada berbagai jenjang pendidikan (Adi et al., 2021).

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang ditemukan selama pembelajaran daring yaitu ada keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akibatnya pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian tidak bisa dilakukan dengan maksimal. (Amalia & Sa'adah, 2020), (Prawanti & Sumarni, 2020). Disamping itu, guru mengalami kesulitan dalam mengontrol suasana belajar, hal ini disebabkan keterbatasan dalam ruang virtual (Asmuni, 2020). Padahal meskipun menggunakan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem daring, masih tetap dibutuhkan peran seorang guru sebagai fasilitator dan manajer instruksional (Keiler, 2018). Menindaklanjuti dari beberapa permasalahan yang

muncul selama teknis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, pada awal Tahun 2021 pemerintah melalui beberapa kementerian memutuskan untuk memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Kemdikbud RI, 2020).

Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran TMT di kelas masih menemui beberapa kendala, materi yang bisa disampaikan terbatas pada poin-poin pentingnya saja dan lebih banyak latihan penyelesaian soal, sehingga siswa dituntut kemandirian belajarnya (Onde et al., 2021).

Dari beberapa paparan di atas, dapat diketahui bahwa adanya pandemi covid-19 memicu kebijakan pemerintah yang memberlakukan beberapa pembatasan pada proses pembelajaran, terutama penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Padahal, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut siswa untuk aktif, dinamis, dan mampu mengatur kegiatan mereka sendiri (Wangid, 2014). Maka dari itu, diperlukan sebuah solusi untuk meminimalisir kendala-kendala yang muncul dan menyulitkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu teori belajar yang cocok digunakan pada kondisi seperti sekarang ini adalah teori belajar humanistik. Pembelajaran humanistik memandang siswa sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Siswa diarahkan untuk dapat bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain (Qodir, 2017). Proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, siswa telah mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal (Perni, 2018). Pembelajaran student centered yang humanis sangat sesuai diterapkan pada masa pandemic karena keterbatasan interaksi langsung, khususnya mengembangkan kemandirian (Pramudyani et al., 2021). Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan teori belajar humanistik pada pembelajaran tatap muka terbatas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati (Maleong, 2016). Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus karena menggunakan proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi.

Lokasi penelitian ini di MI NU Hidayatun Najah yang berlokasi di kota Tuban. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan karena sebelum adanya pembelajaran tatap muka terbatas dan daring MI NU Hidayatun Najah merupakan sekolah full day. Selain itu peneliti telah dekat dengan beberapa informan sehingga memudahkan memperoleh data. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021.

Sumber data dalam penelitian ini adalah 3 orang

informan yang meliputi guru kelas dan guru mengaji yang mengampu mata pelajaran yang berbeda diharapkan menghasilkan data yang lebih lengkap. Teknik pemilihan informan dengan purposive sampling yang disesuaikan dengan tujuan peneliti.

Instrumen dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan lembar wawancara yang memuat beberapa indikator tentang implementasi teori belajar humanistik pada pembelajaran tatap

muka terbatas diantaranya sebagai berikut.

Tabel 1 Indikator implementasi teori belajar humanistic

No	Indikator
1	Guru memfasilitasi semua gaya belajar peserta didik
2	Guru memberi kebebasan berpendapat
3	Guru tidak mengelompokkan peserta didik atas dasar kemampuan
4	Menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered)
5	Guru menggali potensi dan kelebihan setiap peserta didik
6	Guru mengajar dengan sistem <i>team-teaching</i>
7	Guru mengajak siswa untuk mengapresiasi /menghargai teman

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara berhadapan-hadapan dengan partisipan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis

Pada langkah ini peneliti memilah dan menyusun data ke dalam jenis data yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2) Membaca keseluruhan data.

Pada langkah ini pertama adalah membangun general sense atas Informasi yang diperoleh dan me-refleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum yang terkandung dalam perkataan partisipan, nada gagasan, kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi. Pada tahap ini, peneliti juga menulis catatan khusus atau gagasan tentang data yang diperoleh.

3) Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data

Pada tahap ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat, gambar ke dalam kategori kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada

istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

4) Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting

Pada tahap ini peneliti membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya.

5) Menyajikan deskripsi data

Deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.

6) Interpretasi atau memaknai data.

Dalam hal ini peneliti menegaskan hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya.

Validasi temuan penelitian dalam hal ini dilakukan peneliti untuk membuktikan bahwa temuan yang didapatkan merupakan data yang valid/absah. Pada validasi temuan peneliti menggunakan triangulasi data (menggunakan beberapa sumber data, instrumen, prosedur, peneliti, maupun teori), pembahasan/analisis sejawat, dan pengecekan anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori belajar humanistik adalah teori belajar yang didasarkan pada filosofi kemanusiaan dan bertujuan mengadvokasi kebutuhan dasar manusia itu sendiri (Suntoro et al., 2021).

Hasil penggalan data yang dilakukan di MI NU Hidayatun Najah Tuban didapatkan bahwa gaya belajar peserta didik di MI NU Hidayatun Najah Tuban cenderung bervariasi meliputi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Dalam menanggulangi variasi gaya belajar peserta didik yang berbeda, peneliti menemukan fakta bahwa guru melakukan berbagai teknik pengelolaan kelas. Contohnya, guru menempatkan siswa dengan gaya belajar visual di deretan depan, dan mengeraskan volume suaranya untuk mengoptimalkan penyampaian materi pada siswa dengan gaya belajar auditori. Di samping itu guru juga seringkali melakukan praktikum untuk memfasilitasi siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan temuan di atas, indikator beberapa konsep humanistik bisa dilihat dari aktivitas guru yang lebih banyak sebagai fasilitator dan manager pembelajaran, dari fakta tersebut dapat diketahui bahwa guru telah berupaya untuk memahami karakteristik siswa dan berupaya memfasilitasi gaya belajar peserta didiknya dimana hal tersebut sangat mendukung untuk proses aktualisasi diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pembelajaran humanistik yaitu mencapai aktualisasi diri siswa (Perni, 2018).

Berkaitan dengan kebebasan berpendapat peserta didik, guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya. Guru telah mendorong peserta didik untuk tetap aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran. Selama pembelajaran tatap muka terbatas guru tetap memberikan

kesempatan berpendapat dengan menuliskan pada buku penghubung siswa. Beberapa guru juga memberikan reward pada peserta didik yang aktif berpendapat setiap

seminggu sekali yang berupa nilai plus bahkan kue. Dari bersosialisasi dan motivasi belajarnya. Fakta tersebut berbanding terbalik dengan prinsip pembelajaran humanistik yang ditujukan menumbuhkan motivasi belajar dan kemampuan bersosial para siswa (Khatib et al., 2013).

Sedangkan untuk aspek indikator selanjutnya, kebanyakan guru mengimplementasikan metode pembelajaran PjBL (Project Based Learning) dimana siswa diarahkan untuk memahami konsep-konsep pengetahuan melalui aktivitas berbasis proyek. Informan juga menambahkan bahwa 70% kegiatan pembelajaran dilaksanakan mandiri oleh para siswa secara berkelompok dengan arahan dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa di MI NU Hidayatun Najah Tuban telah menerapkan prinsip dalam pembelajaran humanistik dengan mengalihkan fokus dari pembelajaran yang dipimpin oleh guru menjadi pembelajaran dimana peserta didik sebagai peran kunci didapatkan.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan di MI NU Hidayatun Najah Tuban menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sistem team-teaching. Dalam kebijakan sekolah mewajibkan dalam satu kelas terdapat dua guru yaitu wali kelas dan guru pendamping. Keduanya memiliki tugas yang sama dan saling melengkapi dalam penyampaian materi, fasilitator, dan evaluator. Dengan adanya dua guru dalam satu kelas diharapkan peserta didik lebih terkontrol belajarnya di dalam kelas dan mendapatkan perhatian penuh. Penggunaan team-teaching dalam pembelajaran tatap muka terbatas dinilai lebih efisien, karena dalam pembelajaran tatap muka terbatas berbasis konsep humanistik peran guru sebagai fasilitator menjadi lebih berat dengan adanya berbagai regulasi baru akibat dari kondisi pandemi covid-19 (Suntoro et al., 2021).

Ditinjau dari indikator terakhir, data hasil penelitian menunjukkan bahwa guru senantiasa mengajak peserta didik untuk mengapresiasi dan menghargai sesama peserta didik yang lain di dalam maupun luar proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menegaskan bahwa mereka lebih menilai rekan-rekannya berdasarkan potensi dan kelebihanannya, bukan berdasarkan pada kekurangan yang dimiliki. Hal tersebut dinilai telah sesuai dengan konsep pendidikan humanistik ditujukan untuk mengajarkan siswa memiliki rasa kemanusiaan yang mendalam melalui penekanan pada aspek perasaan, hubungan sosial, tanggung jawab, kecerdasan, dan aktualisasi diri pada siswa (Baskara, 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MI NU Hidayatun Najah Tuban dinilai cukup baik dalam mengimplementasikan teori belajar humanistik dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini dapat diketahui dari tujuh indikator yang telah ditentukan, hanya lima indikator yang dapat ditunjukkan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan perlu dikembangkan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Namun, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat

digunakan sebagai bahan evaluasi untuk implementasi teori humanistik yang lebih baik di MI NU Hidayatun Najah Tuban.

REFERENSI

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy>
- Asoodeh, M. H., Asoodeh, M. B., & Zarepour, M. (2012). The Impact of Student - Centered Learning on Academic Achievement and Social Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 560–564. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.160>
- Bara, G., & Xhomara, N. (2020). The Effect of Student-Centered Teaching and Problem-Based Learning on Academic Achievement in Science. *Journal of Turkish Science Education*, 17(2), 182–199. <https://doi.org/10.36681/tused.2020.20>
- Baskara, F. . R. (2017). Humanistic Language Learning in the 21st Century Classroom: A Brief Look at Practice and Application. *Seminar Dies Ke-24 Fakultas Sastra "Cerdas Dan Humanis Di Era Digital: Perspektif Bahasa, Sastra Dan Sejarah,"* 1–8.
- Dong, Y., Wu, S. X., Wang, W., & Peng, S. (2019). Is the Student-Centered Learning Style More Effective Than the Teacher-Student Double-Centered Learning Style in Improving Reading Performance? *Frontiers in Psychology*, 10(November), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02630>
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *International Journal of STEM Education*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-018-0131-6>
- Kemdikbud RI. (2020). *Surat Keputusan Bersama (SKB) Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19 - Direktorat SMP*. <http://Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id/>. <http://ditsmp.kemdikbud.go.id/download/surat-keputusan-bersama-skb-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-semester-genap-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-2020-2021-di-masa-pandemi-covid-19>

- 19/
Khatib, M., Sarem, S. N., & Hamidi, H. (2013). Humanistic Education: Concerns, Implications and Applications. *Journal of Language Teaching and Research*, 4(1), 45–51. <https://doi.org/10.4304/jltr.4.1.45-51>
- Larasati, F. (2018). Student Centered Learning: an Approach To Develop Speaking Skill in Efl Classroom. *English Community Journal*, 2(1), 153. <https://doi.org/10.32502/ecj.v2i1.1004>
- Onde, M. kasih L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 3(6), 4400–4406.
- Perni, N. N. (2018). Penerapan Teori Belajar Humanistik. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2527–5445), 9. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Pramudyani, A. V. R., Rohmadheny, P. S., & Kuntoro, S. A. (2021). Pembelajaran humanistik Maslow dan Rogers: Implikasi SN DIKTI selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2037–2049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1117>
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 193–194. www.ejournal.unuja.ac.id
- Rohmana, W. I. M., & Rinda, R. K. (2019). Humanism approach in children education: A look into humane perspective of teaching english to children. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/download/8171/7456>.
- Suarjani, N. W. (2019). Student Centre Learning (SCL) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 40–46. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.928>
- Suntoro, R., Bustam, B. M. R., & Suyadi. (2021). The Humanistic Learning Theory as a Learning Approach in Overcoming Students Psychological Problems During the Covid19 Pandemic. *Proceeding ICHELSS*, 137–148. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispisi/article/view/22189>
- Suswanto. (2014). School Culture Based Humanistic Education At Elementary School “ Tumbuh ” 1 Yogyakarta. *International Conference on Fundamentals and Implementation of Education (ICFIE) 2014*, 227–232.
- Wangid, M. N. (2014). Student-Centered Learning : Self-Regulated Learning. *International Conference on Fundamentals and Implementation of Education (ICFIE) Proceeding*, 161–165. <https://doi.org/ISSN2406-9132>
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, & Helmawati. (2021). Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi. *Administrasi Pendidikan Journal*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/amp.v4i1.3338>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Desember*, 1–17.